

Strategi Pengelolaan BUMG Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Sawang Ba'u

Kamaruddin¹, Khairul Habibi², Riyanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Email Koresponden: khairul.habibi@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Gampong Sawang Ba'u, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Pembentukan BUMG di wilayah ini merupakan bagian dari upaya untuk menggali potensi ekonomi lokal serta menurunkan angka kemiskinan yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Selatan terus mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020, yang menunjukkan adanya potensi keberhasilan program-program ekonomi berbasis gampong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMG di Gampong Sawang Ba'u dilaksanakan melalui empat tahapan manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Secara umum, pengelolaan BUMG telah berjalan secara transparan dan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam proses musyawarah dan pelaporan keuangan yang terbuka. Namun demikian, efektivitas BUMG dalam meningkatkan ekonomi masyarakat belum optimal, karena dampaknya masih terbatas pada sebagian pelaku usaha tertentu dan belum merata dirasakan oleh seluruh warga gampong

Kata kunci: BUMG, Ekonomi Masyarakat, Gampong Sawang Ba'u

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dan juga membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Di wilayah Aceh, BUMDes biasanya dikenal dengan BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) yang mana penyebutannya berbeda tetapi sama-sama pemerintah desa/gampong dan cara kerjanya juga sama. BUMG merupakan suatu lembaga Gampong yang berbadan hukum, dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Gampong, dikelola secara ekonomis, mandiri, dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan Gampong yang dipisahkan (Rizal et al., 2022).



BUMG ini juga terdapat di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 28 tahun 2020 menjelaskan bahwa BUMG merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh gampong melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan gampong yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat gampong (Alisman et al., 2023). Adapun pembentukan BUMG di Kabupaten Aceh Selatan ini selain untuk menggali potensi gampong yang ada, juga bertujuan untuk menuntaskan persentase penduduk miskin yang ada di Aceh Selatan sehingga masyarakat di Kabupaten tersebut bisa menjadi lebih sejahtera secara ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, persentase penduduk miskin di Aceh Selatan pada tahun 2018 yaitu 14,01%, pada tahun 2019 sebesar 13,09% dan pada tahun 2020 sebesar 12,87% (Alisman et al., 2023). Berdasarkan laporan dari BPS Aceh tersebut dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Selatan setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan bahwa salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan tersebut sehingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan di daerahnya yaitu melalui pembangunan BUMG di Kabupaten Aceh Selatan, khususnya BUMG di Gampong Sawang Ba'u, Kecamatan Sawang.

Menurut Herlisma, Kecamatan Sawang memiliki lima belas gampong yaitu Sawang Ba'u, Ujung Padang, Mutiara, Blang Gelinggang, Kuta Baro, Simpang Tiga, Panton Luas, Tring Meduro Tunong, Tring Meduro Baroh, Sikulat, Ujung Karang, Sawang I, Sawang II, Meuligo dan Lhok Pawoh. Adapun salah satu gampong yang sudah membentuk dan menjalankan usaha dalam bentuk BUMG di Kecamatan Sawang ini yaitu Gampong Sawang Ba'u. Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia terus berupaya melaksanakan berbagai program pemberdayaan ekonomi, salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang di wilayah Aceh dikenal sebagai Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). BUMG

merupakan lembaga ekonomi desa yang berbadan hukum dan dikelola secara profesional oleh pemerintah gampong, dengan tujuan utama untuk mengelola potensi lokal, aset desa, serta menciptakan pelayanan dan usaha yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara langsung.

Di Kabupaten Aceh Selatan, pembentukan BUMG menjadi bagian dari strategi pembangunan daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 28 Tahun 2020. Pemerintah kabupaten menargetkan agar BUMG tidak hanya menjadi pengelola usaha dan aset desa, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam menurunkan angka kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020, yang mengindikasikan adanya dampak positif dari berbagai intervensi ekonomi yang telah dilakukan, termasuk pembangunan BUMG.

Namun demikian, keberadaan BUMG belum sepenuhnya menunjukkan efektivitas yang merata di seluruh wilayah. Di Kecamatan Sawang, yang terdiri atas lima belas gampong, hanya sebagian yang telah aktif menjalankan BUMG secara fungsional, salah satunya adalah Gampong Sawang Ba'u. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana strategi pengelolaan BUMG yang telah dilaksanakan dapat benar-benar berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi atau obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kuncinya (Wijaya et al., 2025). Menurut Moelong, penelitian kualitatif adalah pihak inkuiri alamiah yang menanamkan penelitian kualitatif sebagai penelitian alamiah, dan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa saja yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu BUMG yang terdapat di Gampong Sawang Ba'u, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan tempat ini dikarenakan BUMG Gampong Sawang sudah berjalan dan perlu untuk diteliti lebih lanjut bagaimana keadaan BUMG sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di gampong tersebut (Ahmadi, 2014).

Pembahasan/hasil

Strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang dilakukan oleh Pemerintah Gampong Sawang Ba'u berjalan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kegiatan usaha BUMG Sawang Ba'u dimulai dengan perencanaan yang matang melalui musyawarah antara masyarakat dan pemerintah gampong. Unit-unit usaha yang dijalankan merupakan hasil dari usulan masyarakat yang kemudian dimusyawarahkan dan dijalankan jika telah disetujui bersama. Proses ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 28 Tahun 2020, yang menekankan pentingnya musyawarah dalam pendirian, pengelolaan, dan penetapan anggaran dasar BUMG (Almanda, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, pengurus BUMG menyatakan bahwa selama ini BUMG Sawang Ba'u telah berjalan cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan perekonomian gampong. Masyarakat juga merasakan manfaat langsung, seperti kemudahan memperoleh barang dan jasa dengan harga terjangkau serta tersedianya lapangan pekerjaan baru (Munthe et al., 2023).

Pada tahap pengorganisasian, BUMG Sawang Ba'u telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang terperinci. Setiap anggota pengelola diberikan tugas sesuai bidang dan keahliannya masing-masing, dan pelaporan keuangan dilakukan secara transparan kepada masyarakat maupun pemerintah gampong. Setiap keputusan penting selalu diambil melalui musyawarah gampong, sehingga

pengelolaan BUMG tetap partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pada tahap penggerakan, ketua BUMG berperan aktif dalam memotivasi anggota agar tetap bekerja dengan ikhlas dan aktif dalam organisasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melaksanakan rapat rutin setiap bulan untuk membahas perkembangan usaha dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan (Septianingrum & Fanida, 2024). Struktur pengelolaan BUMG terdiri dari penasihat (keuchik), pelaksana operasional, dan pengawas. Modal awal BUMG berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APB Gampong) serta penyertaan modal masyarakat, yang diberikan setelah melalui studi kelayakan usaha.

Tahap terakhir adalah pengawasan, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh ketua BUMG dengan turun ke lapangan, sedangkan pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan rutin yang disampaikan dalam rapat bulanan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan laporan keuangan serta perkembangan usaha dapat dipantau secara transparan oleh seluruh anggota dan masyarakat. Hingga saat ini, BUMG Sawang Ba'u belum pernah mengalami kerugian, meskipun pandemi Covid-19 sempat menjadi tantangan besar karena membatasi kegiatan usaha, khususnya penyewaan barang untuk acara hajatan. Secara umum, pengelolaan BUMG Sawang Ba'u telah memberikan dampak positif, terutama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, meskipun peningkatan ekonomi secara keseluruhan belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh masyarakat gampong.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Sawang Ba'u telah dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, sebagaimana diatur dalam peraturan daerah dan peraturan menteri terkait. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan, terutama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan melalui musyawarah gampong, menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan BUMG (Tiballa,

2017). Pendekatan partisipatif dan transparan tersebut tidak hanya memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap BUMG, tetapi juga memastikan bahwa unit usaha yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan potensi local (Simbolon et al., 2025).

Struktur organisasi BUMG yang jelas dan pembagian tugas yang terperinci mendukung efektivitas pengelolaan (Ibrahim & Phahlevy, 2024). Masing-masing anggota diberikan tanggung jawab sesuai keahlian, namun tetap menjunjung tinggi prinsip kerja sama dan koordinasi agar tujuan bersama dapat tercapai. Rapat rutin bulanan yang dilaksanakan secara konsisten berfungsi sebagai sarana evaluasi dan motivasi bagi anggota, sekaligus memperkuat akuntabilitas melalui pelaporan keuangan yang transparan kepada masyarakat dan pemerintah gampong. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMG Sawang Ba'u telah berjalan secara profesional dan mandiri.

Namun demikian, pengelolaan BUMG juga menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga semangat dan komitmen anggota ketika hasil usaha belum maksimal, serta menghadapi dampak eksternal seperti pandemi Covid-19. Pembatasan kegiatan sosial menyebabkan beberapa unit usaha, seperti penyewaan barang untuk hajatan, mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Meski demikian, pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh ketua dan tidak langsung melalui laporan berkala tetap mampu menjaga kelancaran operasional dan mengantisipasi kendala yang muncul.

Dari sisi ekonomi, BUMG Sawang Ba'u telah memberikan kontribusi positif dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan harga terjangkau serta membuka lapangan pekerjaan baru. Meskipun demikian, peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh bagi seluruh masyarakat gampong belum sepenuhnya tercapai. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dan pengembangan usaha baru agar manfaat BUMG dapat dirasakan lebih luas dan merata (Novita et al., 2021). Pengelolaan yang kooperatif, partisipatif, transparan, dan berkelanjutan menjadi fondasi penting yang harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar BUMG dapat

berperan optimal dalam memajukan perekonomian masyarakat Gampong Sawang Ba'u.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Sawang Ba'u menunjukkan perkembangan yang positif namun masih menghadapi sejumlah tantangan. BUMG ini berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Sawang Ba'u dengan memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat melalui usaha penyewaan barang dan jasa. Dalam pengelolaannya, BUMG Sawang Ba'u mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dapat disarikan sebagai berikut:

Perencanaan (Planning): Proses perencanaan di BUMG Sawang Ba'u dimulai dengan musyawarah gampong yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Usulan usaha dari masyarakat kemudian dipertimbangkan dan direncanakan dengan matang agar dapat disesuaikan dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang terstruktur ini terbukti menjadi fondasi penting dalam kesuksesan usaha BUMG.

Pengorganisasian (Organizing): Dalam hal pengorganisasian, BUMG Sawang Ba'u memiliki struktur yang jelas dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang terperinci. Hal ini memungkinkan pengelolaan usaha berjalan dengan baik, meskipun tantangan dalam menjaga koordinasi dan kerjasama antaranggota tetap ada. Keberhasilan pengorganisasian ini juga didorong oleh transparansi dalam pelaporan keuangan yang memastikan keterlibatan semua pihak dalam setiap keputusan penting.

Penggerakan (Actuating): Penggerakan di BUMG Sawang Ba'u dilakukan dengan cara mengadakan rapat rutin setiap bulan untuk mengevaluasi dan memotivasi anggota agar tetap aktif. Ketika semangat dan

komitmen anggota diuji, terutama di tengah tantangan yang ada, seperti dampak pandemi, rapat rutin dan keterlibatan anggota dalam setiap keputusan penting menjadi strategi yang efektif untuk menjaga motivasi dan keberlanjutan usaha.

Pengawasan (Controlling): Pengawasan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung oleh ketua dan pengurus BUMG telah berjalan dengan cukup baik. Pengawasan langsung melalui kunjungan ke lapangan dan pengawasan tidak langsung melalui laporan berkala dari setiap unit usaha memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan dan kendala yang dihadapi. Pengawasan ini juga memastikan bahwa kegiatan operasional BUMG tetap berjalan sesuai dengan rencana meskipun ada dampak eksternal, seperti pandemi.

Namun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi oleh BUMG Sawang Ba'u adalah dampak dari pandemi Covid-19, yang membatasi kegiatan ekonomi dan menyebabkan sebagian besar unit usaha, terutama yang berbasis pada penyewaan barang untuk acara keramaian, tidak dapat beroperasi. Meskipun demikian, dengan adanya strategi pengawasan yang baik, BUMG dapat tetap beradaptasi dan mencari solusi alternatif. Secara keseluruhan, BUMG Sawang Ba'u telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong, baik dalam menyediakan barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau maupun dalam membuka lapangan pekerjaan. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih besar, perlu adanya penyesuaian lebih lanjut dengan kondisi ekonomi dan sosial yang berubah, serta eksplorasi potensi usaha lainnya yang dapat lebih mengurangi ketergantungan pada usaha berbasis keramaian.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Alisman, Munandar, Z., Yusuf, Z., Zahara, & Chairani, M. (2023). Pengaruh Laba Penyertaan Modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Barat.

- JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2831–2841.
<https://doi.org/10.35870/JEMSI.V9I6.1735>
- Almanda, S. (2023). *Transparansi Penatausahaan Dana Desa Di Gampong Krueng Luas Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan*.
- Ibrahim, D., & Phahlevy, R. R. (2024). Implementasi Prinsip Efektifitas dan Efisiensi dalam Pengadaan Barang dan Jasa di BUMDes. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 19–19.
<https://doi.org/10.47134/IJLJ.V2I1.2995>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
<https://doi.org/10.61930/JEBMAK.V2I3.321>
- Novita, I., Hendri, R., & Adinugraha, H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal Al-Idārah*, 2(1).
- Rizal, M., Badan, P., Pengembangan, P., Daerah, I., Garuda, J., 30 A, N., Utara, B., Selatan, P., Palu, K., & Tengah, S. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Kabupaten Donggala Village Business Management (Bumdes) In Improving Village Development In Donggala District. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1.
- Septianingrum, I. P. K., & Fanida, E. H. (2024). Strategi Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Optimalisasi Peran Bumdes Di Desa Ngampungan Kabupetan Jombang. *Publika*, 465–480.
<https://doi.org/10.26740/PUBLIKA.V12N2.P465-480>
- Simbolon, R. B., Hasibuan, E. H., Chairina, M., Pengembangan, J., Islam, M., Dakwah, F., & Komunikasi, D. (2025). Strategi Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 3(1), 24–30.
<https://jurnal.researchideas.org/index.php/kultura/article/view/30>
- Tiballa, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2017(1), 445–456.

Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.